

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberi sejumlah informasi yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepribadian ekstroversi berpengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya kepuasan kerja. Temuan ini menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Kepribadian ekstroversi guru berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Medan dapat diterima.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya kepuasan kerja. Temuan ini menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kecerdasan emosional secara langsung berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Medan dapat diterima.
3. Kepribadian ekstroversi berpengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya semangat kerja guru. Temuan ini menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kepribadian ekstroversi guru berpengaruh langsung terhadap semangat kerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Medan dapat diterima.
4. Kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya semangat kerja guru. Temuan ini menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kecerdasan emosional secara langsung berpengaruh terhadap semangat kerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Medan dapat diterima.
5. Kepuasan kerja berpengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya semangat kerja. Temuan ini menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kepuasan kerja guru secara langsung berpengaruh terhadap semangat kerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Medan dapat diterima.
6. Kepribadian ekstroversi berpengaruh tidak langsung terhadap tinggi rendahnya semangat kerja guru melalui kepuasan kerja. Temuan ini

menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kepribadian ekstroversi guru berpengaruh tidak langsung terhadap semangat kerja guru melalui kepuasan kerja Madrasah Aliyah Negeri Kota Medan dapat diterima.

7. Kecerdasan emosional berpengaruh tidak langsung terhadap tinggi rendahnya semangat kerja guru melalui kepuasan kerja. Temuan ini menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh tidak langsung terhadap semangat kerja guru melalui kepuasan kerja Madrasah Aliyah Negeri Kota Medan dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disampaikan saran untuk meningkatkan semangat kerja guru:

- a. Bagi Guru, agar dapat meningkatkan semangat kerjanya dari waktu ke waktu dengan terus meningkat kualitas kepribadian, kecerdasan emosional maupun kepuasan kerjanya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- b. Bagi Kepala Madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan mengoptimalkan semangat kerja para guru secara konsisten dan terus menerus melalui strategi:
 - 1) Komunikasi Terbuka dan Jelas; dimana Kepala madrasah perlu memastikan bahwa komunikasi antara kepala madrasah dan guru berjalan dengan baik. Komunikasi yang terbuka dan jelas tentang tujuan, harapan, kebijakan, dan perkembangan madrasah dapat membantu memperjelas peran dan tanggung jawab guru, yang pada gilirannya meningkatkan semangat kerja mereka.
 - 2) Memberikan Dukungan dan Penghargaan; dalam hal ini Kepala madrasah dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada guru, baik secara emosional maupun profesional. Memberikan penghargaan, apresiasi, dan pujian atas pencapaian dan kontribusi guru

dapat memperkuat rasa dihargai dan meningkatkan semangat kerja mereka.

- 3) Mendorong Pengembangan Profesional, melalui upaya ini Kepala madrasah dapat mendorong dan mendukung guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan, workshop, seminar, atau program pengembangan profesional lainnya. Pengembangan profesional ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 4) Memberikan Sumber Daya dan Fasilitas; dimana Kepala madrasah perlu memastikan bahwa guru memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya, fasilitas, dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Memastikan ketersediaan sumber daya ini dapat membantu mengurangi frustrasi dan meningkatkan semangat kerja guru.
- 5) Membangun Lingkungan Kerja Positif; dalam hal ini Kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif, inklusif, dan kolaboratif. Memfasilitasi kerja sama antar guru, mempromosikan budaya saling menghargai dan saling mendukung, serta menangani konflik dengan bijaksana dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung semangat kerja yang tinggi.
- 6) Memberikan Tanggung Jawab yang Tepat; dimana Kepala madrasah perlu memastikan bahwa guru diberikan tanggung jawab yang sesuai dengan keahlian dan minat mereka. Memberikan tanggung jawab yang tepat dapat membantu meningkatkan rasa pencapaian dan kepuasan kerja guru.
- 7) Memfasilitasi Kolaborasi dan Inovasi, terkait dhal ini Kepala madrasah dapat mendorong kolaborasi antar guru dan memfasilitasi pertukaran ide, praktik terbaik, dan inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan semangat kerja guru dengan memberikan kesempatan untuk belajar dari satu sama lain dan terus berkembang secara profesional.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, kepala madrasah dapat membantu meningkatkan semangat kerja guru, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

- c. Bagi *stakeholders* dan pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan termasuk Kantor Kementerian Agama Kota Medan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan permasalahan semangat kerja guru. Kementerian Agama memiliki peran yang penting dalam mendukung dan meningkatkan semangat kerja guru di lingkungan pendidikan agama. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh Kementerian Agama untuk meningkatkan semangat kerja guru:

1) Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Kementerian Agama dapat menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala bagi para guru agama. Pelatihan ini dapat mencakup peningkatan kompetensi mengajar, pengembangan materi ajar yang relevan, penguasaan teknologi pendidikan, dan peningkatan keterampilan interpersonal.

2) Pemberian Insentif dan Penghargaan

Kementerian Agama dapat memberikan insentif dan penghargaan kepada guru yang telah menunjukkan kinerja yang baik dan berkontribusi secara positif dalam pendidikan agama. Insentif seperti bonus, penghargaan prestasi, atau promosi jabatan dapat menjadi motivasi tambahan bagi guru untuk meningkatkan semangat kerja mereka.

3) Pengakuan Profesional

Memberikan pengakuan dan sertifikasi profesional kepada guru agama yang telah memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi tertentu dapat meningkatkan rasa dihargai dan kebanggaan mereka terhadap profesinya. Pengakuan ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

4) Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Kementerian Agama perlu terus mengembangkan kurikulum yang relevan, komprehensif, dan sesuai dengan perkembangan zaman dalam bidang pendidikan agama. Kurikulum yang baik dapat membantu memotivasi guru untuk memberikan pengajaran yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

5) Peningkatan Kondisi Kerja

Upaya untuk meningkatkan kondisi kerja guru, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, fasilitas pendukung pengajaran yang modern, serta lingkungan kerja yang nyaman dan aman, dapat membantu meningkatkan semangat kerja dan kualitas pengajaran.

6) Pendukung Psikologis dan Emosional

Kementerian Agama dapat menyediakan dukungan psikologis dan emosional kepada guru agama, terutama dalam menghadapi tantangan dan tekanan yang mungkin muncul dalam profesi pendidikan. Program konseling, pelatihan manajemen stres, dan forum diskusi psikologis dapat membantu memelihara kesejahteraan mental dan semangat kerja guru.

7) Pengembangan Jaringan dan Kolaborasi

Mendorong kolaborasi dan pertukaran pengalaman antara guru agama dari berbagai daerah atau institusi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan semangat kerja. Kementerian Agama dapat menyelenggarakan forum, konferensi, atau pertemuan rutin untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi ini.

Dengan mengimplementasikan upaya-upaya di atas, Kementerian Agama dapat membantu meningkatkan semangat kerja guru agama, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan agama yang diselenggarakan di berbagai institusi pendidikan yang mereka pimpin.